



**STUDI KORELASI ANTARA PENGETAHUAN LINGKUNGAN,
MOTIVASI HIDUP SEHAT, DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN TERHADAP
PERILAKU HIDUP SEHAT MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

R. Sihadi Darmo Wihardjo¹ dan Yuliani Nurani²

¹Dosen FIP Universitas Negeri Jakarta, ²Dosen FIP Universitas Negeri Jakarta
E-mail: sihadiwihardjo@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to study the correlation between knowledge of environmental, health life motivation, and environmental concerning with the healthy life behavior. The study was conducted at Faculty of Science Education Jakarta State University. The sample size was 60 students, taken by simple random sampling. The data were analyze by using regression and correlation techniques. The results of this research conclude: 1) there is a positive correlation between knowledge of environmental with healthy life behavior, 2) there is a positive correlation between health life motivation with healthy life behavior, 3) there is a positive correlation between environmental concerning with healthy life behavior, and 4) there are positive correlation between knowledge of environmental, health motivation, and environmental concerning together with healthy life behavior. Based on this result the health life behavioural will be increased by improvement of those factors.

Keywords: Environmental concern, Health Life Motivation, Healthy Life Behavior, Knowledge of environmental.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat terpelajar yang seharusnya dapat menjadi contoh dan penggerak perilaku hidup sehat di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal. Perilaku hidup sehat di kalangan mahasiswa apabila tidak diantisipasi di dalam proses pendidikan di kampus dapat berpotensi memicu lahirnya sosok manusia dengan perilaku tidak sehat.

Perilaku hidup sehat dipengaruhi berbagai faktor, antara lain: persepsi terhadap kesehatan, sikap terhadap kesehatan, motivasi hidup sehat, kepedulian terhadap lingkungan,

pengetahuan tentang lingkungan, partisipasi dalam kebersihan lingkungan, dan sebagainya. Padas dasarnya dengan berpikir hidup sehat maka akan mengarah perilaku hidup sehat juga. Artinya, perilaku manusia mempengaruhi lingkungannya, sebaliknya lingkungan akan mempengaruhi perilaku manusia itu sendiri. Hidup sehat secara ideal menjadi dambaan setiap manusia, semua aktivitas manusia memerlukan syarat manusia yang sehat agar tujuan hidupnya mudah tercapai. Keadaan hidup sehat dapat dicapai dengan melakukan upaya-upaya tertentu. Manusia selalu ingin



menggunakan akal sehatnya, tetapi ia tidak selalu bisa melakukannya. Faktor yang paling mempengaruhi dalam mewujudkan akal sehatnya itu adalah situasi dan kondisi lingkungan. Dalam diri manusia secara psikologis terdapat banyak faktor internal yang mempengaruhi perilaku hidup sehat. Diantaranya berupa pengetahuan tentang lingkungan, motivasi hidup sehat, dan kepedulian terhadap lingkungan. Ketiga faktor tersebut meruokan sebagian faktor yang berpotensi mempengaruhi perilaku hidup sehat.

Kecenderungan untuk selalu mengerti lingkungan inilah salah satu ciri utama manusia sebagai makhluk berakal sehat. Tindakan yang dilakukan oleh manusia setelah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan berpikir yang baik akan mengarah perilaku yang baik juga. Perbuatan manusia baik yang kasat mata (terbuka) maupun yang tidak kasat mata (tertutup). Perbuatan yang terbuka adalah semua perilaku yang bisa ditangkap langsung dengan indera seperti melempar, memukul, berjalan, dan sebagainya. Sedangkan perilaku yang tertutup harus diselidiki dengan instrumen khusus karena tidak langsung dapat ditangkap indera.

Keadaan (status) sehat utuh secara fisik, mental (rohani) dan sosial, dan bukan hanya suatu keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Keadaan sehat mencakup manusia seutuhnya dan tidak hanya sehat fisik saja tetapi juga sehat mental dan hubungan sosial yang optimal di dalam lingkungannya.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat korelasi antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku hidup sehat?
- 2) Apakah terdapat korelasi antara motivasi hidup sehat dengan perilaku hidup sehat?
- 3) Apakah terdapat korelasi antara kepedulian lingkungan dengan perilaku hidup sehat?
- 4) Terdapat korelasi antara pengetahuan tentang lingkungan, motivasi hidup sehat, dan kepedulian lingkungan secara bersama-sama dengan perilaku hidup sehat?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian dapat dirumuskan tujuan penelitian untuk



memperoleh bukti empirik sebagai berikut:

- 1) Korelasi antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku hidup sehat.
- 2) Korelasi antara motivasi hidup sehat dengan perilaku hidup sehat.
- 3) Korelasi antara kepedulian lingkungan dengan perilaku hidup sehat.
- 4) Korelasi antara pengetahuan tentang lingkungan, motivasi hidup sehat, dan kepedulian lingkungan secara bersama-sama dengan perilaku hidup sehat.

3. Tinjauan Pustaka

Menurut Sarwono (1995), perilaku adalah perbuatan manusia baik yang kasat mata (terbuka) maupun yang tidak kasat mata (tertutup). Perbuatan yang terbuka adalah semua perilaku yang bisa ditangkap langsung dengan indera seperti melempar, memukul, berjalan, dan sebagainya. Sedangkan perilaku yang tertutup harus diselidiki dengan instrumen khusus karena tidak langsung dapat ditangkap indera.

Perilaku hidup sehat dijelaskan di dalam *World Health Organization* (WHO), yang dikutip Makhfud, dkk (2009), mengatakan hidup sehat adalah suatu ke-adaan yang sejahtera baik fisik,

mental maupun sosial. Purdom (1980), lebih menekankan hidup sehat adalah keadaan yang bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan yang memungkinkan setiap individu hidup produktif secara sosial, ekonomi, dan intelektual. Secara fisik, kesehatan seseorang dapat dilihat dari kondisi tubuhnya yang baik, terpenuhinya kebutuhan nutrisi atau cukup istirahat.

Aspek yang terkait dengan perilaku sehat menyangkut pengetahuan lingkungan. Menurut Bloom, *et. al.* (1984), pengetahuan termasuk dalam domain kognitif dan mempunyai sembilan aspek pengertian, yakni: fakta, kaidah, korelasi antara objek, metodologi, klasifikasi, prinsip, generalisasi, teori dan struktur. Dengan pengetahuan, dalam kehidupan dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan berbagai masalah (Suriasumantri, 2005). Aspek lain yang terkait dengan perilaku sehat adalah motivasi hidup sehat. Motivasi hidup sehat dapat di-pandang sebagai pemenuhan dua ke-butuhan, yaitu: kebutuhan untuk men-capai derajat kesehatan yang tinggi dan kebutuhan untuk menghindari dari ke-gagalan mencapai tingkatan hidup sehat (Crowl, *et. al.*, 1997). Menurut Dressler (2000),



motivasi adalah kondisi yang berpengaruh di dalam membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berkorelasi dengan lingkungan di mana seseorang tinggal. Motivasi terbentuk dari sikap seseorang dalam menghadapi situasi.

Aspek lain yang tidak kalah pentingnya berkaitan dengan perilaku sehat adalah kepedulian terhadap lingkungan. Inti pokok dari kepedulian manusia adalah domain, di mana semua individu dan kebudayaan melengkapi dan memegang nilai. Di lingkungan hidup, setiap manusia dipengaruhi oleh berbagai rangsangan sosial, sehingga ia mempunyai perilaku tertentu. Seseorang berpendidikan cenderung tingkat kepedulian terhadap sesuatu lebih tinggi. Menurut Bennet (1997), kepedulian terhadap lingkungan bersumber kepada pengetahuan, perasaan dan kecenderungan bertindak.

Seseorang memiliki kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung kepada kekuatan dari suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu dan pada daya tarik dari keluaran tersebut bagi individu. Apabila keluaran yang dimaksud adalah

kesehatan maka menyangkut hidup sehat, yaitu hidup sehat yang tinggi.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta pada Program Studi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Akedmik 2016/2017.

2. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan rancangan survai yakni survai sampel. Variabel yang diteliti terdiri X1 adalah pengetahuan lingkungan, X2 adalah motivasi hidup sehat yang, dan X3 adalah kepedulian lingkungan, di mana ketiganya berkedudukan sebagai variabel bebas. Sedangkan, variabel terikatnya Y adalah perilaku hidup sehat.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mahasiswa Program Studi PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Dari populasi penelitian diambil secara *proporsional random sampling* dari mahasiswa semester ganjil yakni: semester 1, semester 3, semester 5, dan semester 7 yang berjumlah 60 mahasiswa. Di luar sampel tersebut digunakan sebagai uji coba



instrumen dengan jumlah mahasiswa 20 orang.

4. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode survai yang dilaksanakan di FIP Universitas Negeri Jakarta. Populasi terjangkau adalah mahasiswa pada Jurusan PAUD yang terdaftar pada Tahun Akademik 2016/2017 yang diambil dengan teknik acak sederhana sejumlah 60 mahasiswa sebagai sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan antara lain angket perilaku hidup sehat (Koefisien reliabilitas = 0,95), tes pengetahuan lingkungan (Koefisien reliabilitas= 0,92), angket motivasi hidup sehat (Koefisien reliabilitas= 0,86), dan angket kepedulian terhadap lingkungan (Koefisien reliabilitas= 0,90). Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi dan korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dari hasil uji hipotesis dapat dirinci hasilnya di bawah ini.

Hasil uji hipotesis 1, yakni dengan hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \rho_{y1} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Korelasi nihil antara X_1 dengan Y dinyatakan dengan harga koefisien korelasi nihil ($r_{y1} = 0,59$). Uji keberartian melalui uji t diperoleh bahwa untuk koefisien korelasi r_{y1} memberikan hasil $t_{hitung} = 5,69^{**} > t_{tabel} = 1,66$. Dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,69 adalah sangat signifikan.

Persamaan regresi yang ditemukan dalam pengujian hipotesis pertama adalah $\hat{Y} = 80,03 + 0,85X_1$ di mana uji signifikansinya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Signifikansi Persamaan Regresi $\hat{Y} = 80,03 + 0,85X_1$

| Sumber Varians | Jumlah dk | Kuadrat Kuadrat (JK) | Kuadrat Tengah (KT) | F_{hitung} | F_{tabel} | |
|------------------|-----------|----------------------|---------------------|---------------------|-----------------|-----------------|
| | | | | | $\alpha = 0,05$ | $\alpha = 0,01$ |
| Total | 59 | 544257,00 | | | | |
| Koef. (a) | 1 | 543592,016 | | | | |
| Regresi(b/a) | 1 | 237,501 | 237,501 | 32,22 ^{**} | 1,00 | 7,08 |
| Sisa | 58 | 427,483 | 7,37 | | | |
| Tuna Cocok Galat | 11 | 91,259 | 8,296 | 1,16 ^{ns} | 1,99 | 2,64 |
| | 47 | 336,223 | 2,154 | | | |

Keterangan:

**) = sangat signifikan.

ns = non signifikan.



Hasil uji menunjukkan bahwa untuk persamaan regresi diperoleh $F_{hitung} = 32,22^{**} > F_{(0,05)(1;58)} = 1,00$. Tolak H_0 yang berarti regresi signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 80,03 + 0,85X_1$ sangat signifikan. Pada uji linearitas

memberikan hasil $F_{hitung} = 1,16^{ns} < F_{(0,05)(19;49)} = 1,99$. Harga tersebut adalah terima H_0 yang menyatakan persamaan regresi linear.

Hasil perhitungan koefisien korelasi parsial pada hipotesis pertama ini dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial antara Variabel X_1 dengan Variabel Y

| Koefisien Korelasi Parsial | t_{hitung} | t_{tabel} | |
|----------------------------|--------------|-----------------|-----------------|
| | | $\alpha = 0,05$ | $\alpha = 0,01$ |
| $r_{y1.2} = 0,57$ | $5,34^{**}$ | | |
| $r_{y1.3} = 0,52$ | $5,73^{**}$ | 1,66 | 2,36 |
| $r_{y1.23} = 0,49$ | $4,36^{**}$ | | |

Keterangan:

**) = sangat signifikan.

Seluruh harga koefisien korelasi parsial signifikan, ini berarti model regresi dan korelasi antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku hidup sehat tidak diragukan untuk memprediksi perubahan Y berdasarkan variabel X_1 . Selanjutnya dapat dihitung besarnya indeks determinasi adalah 0,357. Dari harga tersebut dapat disimpulkan bahwa variansi pada skor perilaku hidup sehat dapat dijelaskan melalui kontribusi variabel pengetahuan lingkungan sebesar 35,70%.

Hasil uji hipotesis 2, yakni dengan hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y2} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

Korelasi nihil antara X_2 dengan Y dinyatakan dengan harga koefisien korelasi nihil ($r_{y2} = 0,61$). Harga r_{y2} tersebut diuji signifikansinya dengan hasil $t_{hitung} = 12,10^{**} > t_{tabel} = 1,66$ berarti tolak H_0 pada $\alpha = 0,05$ yang berarti koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,61 adalah sangat Signifikan.

Persamaan regresi yang ditemukan dalam pengujian hipotesis kedua adalah $\hat{Y} = 54,74 + 0,46X_2$. Persamaan regresi tersebut diuji signifikansinya dengan hasil sebagai berikut:



Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Persamaan Regresi $\hat{Y} = 54,74 + 0,46X_2$

| Sumber Varians | dk | Jumlah Kuadrat (JK) | Kuadrat Tengah (KT) | F_{hitung} | F_{tabel} | |
|----------------|----|---------------------|---------------------|--------------------|-----------------|-----------------|
| | | | | | $\alpha = 0,05$ | $\alpha = 0,01$ |
| Total | 59 | 544257,00 | | | | |
| Koef. (a) | 1 | | | | | |
| Regresi (b/a) | 1 | 543592,017 | 252,357 | 35,47** | 1,00 | 7,08 |
| Sisa | 58 | 252,357 412,626 | 7,114 | | | |
| Tuna Cocok | 15 | 57,818 | 3,855 | 0,46 ^{ns} | 1,88 | 2,44 |
| Galat | 43 | 354,808 | 8,251 | | | |

Keterangan:

** = sangat signifikan.
ns = non signifikan.

Hasil uji keberartian hipotesis kedua diperoleh $F_{hitung} = 35,47^{**} > F_{(0,05)(1;58)} = 1,00$. Tolak H_0 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 54,74 + 0,46X_2$ sangat signifikan. Uji linearitas regresi memberikan hasil

$F_{hitung} = 0,46^{ns} < F_{(0,05)(19;49)} = 1,87$, maka terima H_0 yang berarti persamaan garis regresi linear. Hasil perhitungan koefisien korelasi parsial pada hipotesis kedua ini dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial antara Variabel X_2 dengan Variabel Y

| Koefisien Korelasi | t_{hitung} | t_{tabel} | |
|--------------------|--------------|-----------------|-----------------|
| | | $\alpha = 0,05$ | $\alpha = 0,01$ |
| $r_{y2.1} = 0,57$ | 5,34** | | |
| $r_{y2.3} = 0,52$ | 5,73** | 1,66 | 2,36 |
| $r_{y2.13} = 0,49$ | 4,36** | | |

Keterangan:

** = sangat signifikan.

Seluruh harga koefisien korelasi parsial signifikan, ini berarti model regresi dan korelasi antara motivasi hidup sehat dengan perilaku hidup sehat tidak diragukan untuk memprediksi perubahan Y berdasarkan variabel X_2 . Selanjutnya dapat dihitung besarnya indeks determinasi adalah 0,379. Dari harga tersebut dapat disimpulkan bahwa variansi pada skor perilaku hidup sehat dapat dijelaskan melalui kontribusi variabel motivasi hidup sehat sebesar 37,90%.

Ketiga, hipotesis yang diuji adalah:

$H_0 : \rho_{y3} \leq 0$

$H_1 : \rho_{y3} > 0$



Koefisien korelasi antara X_3 dengan Y dinyatakan dengan harga koefisien korelasi nihil ($r_{y3}=0,58$). Harga Koefisien korelasi (r_{y3}) tersebut diuji signifikansinya dengan uji t , memberikan hasil $t_{hitung}= 5,51 > t_{tabel}= 1,66$ yang signifikan.

Persamaan regresi yang ditemukan dalam pengujian hipotesis ketiga adalah $\hat{Y}= 62,794+0,683X_3$. Persamaan regresi tersebut diuji signifikansinya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Persamaan Regresi $\hat{Y}= 62,794+0,683X_3$

| Sumber Varians | dk | Jumlah Kuadrat (JK) | Kuadrat Tengah (KT) | F_{hitung} | F_{tabel} | |
|----------------|----|---------------------|---------------------|--------------------|----------------|----------------|
| | | | | | $\alpha= 0,05$ | $\alpha= 0,01$ |
| Total | 59 | 544257,00 | | | | |
| Koef. (a) | 1 | 543592,017 | | | | |
| Regresi(b/a) | 1 | 228,702 | 228,702 | 30,40** | 1,00 | 7,08 |
| Sisa | 58 | 436,281 | 7,522 | | | |
| Tuna Cocok | 11 | 85,415 | 7,765 | 1,04 ^{ns} | 1,99 | 2,64 |
| Galat | 47 | 350,866 | 7,465 | | | |

Keterangan:

**) = sangat signifikan.
ns = non signifikan.

Hasil uji hipotesis memberikan hasil $F_{hitung}= 30,40^{**} > F_{(0,05)(1;58)}= 1,00$. Tolak H_0 yang berarti persamaan regresi signifikan pada $\alpha= 0,05$. Pada uji linearitas regresi diperoleh hasil $F_{hitung}=$

$1,040^{ns} < F_{(0,05)(19;49)}= 1,99$ maka terima H_0 yang berarti persamaan regresi linear. Hasil perhitungan koefisien korelasi parsial pada hipotesis ketiga ini dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial antara Variabel X_3 dengan Variabel Y

| Koefisien Korelasi | t_{hitung} | t_{tabel} | |
|--------------------|--------------|----------------|----------------|
| | | $\alpha= 0,05$ | $\alpha= 0,01$ |
| $r_{y3.1}= 0,54$ | 4,98** | | |
| $r_{y3.2}= 0,48$ | 4,17** | 1,66 | 2,36 |
| $r_{y3.12}=0,46$ | 11,21** | | |

Keterangan:

**) = sangat signifikan.

Seluruh harga koefisien korelasi parsial signifikan, ini berarti model regresi dan korelasi antara kepedulian

lingkungan dengan perilaku hidup sehat tidak diragukan untuk memprediksi perubahan Y berdasarkan variabel X_3 .



Selanjutnya dapat dihitung besarnya indeks determinasi adalah 0,344. Dari harga tersebut dapat disimpulkan bahwa variansi pada skor perilaku hidup sehat dapat dijelaskan melalui kontribusi variabel kepedulian lingkungan sebesar 34,40%.

Keempat, hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : R_{y123} \leq 0$$

$$H_1 : R_{y123} > 0$$

Perhitungan harga koefisien korelasi jamak antara variabel X_1 , X_2 ,

dan X_3 secara bersama-sama dengan variabel Y ($R_{y.123}$) adalah 0,81. Hasil uji signifikansi diperoleh hasil $F_{hitung} = 45,17^{**} > F_{tabel} = 2,78$ pada $\alpha = 0,05$. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi jamak $R_{y123} = 0,81$ sangat signifikan.

Persamaan regresi empirik yang ditemukan dalam pengujian hipotesis keempat adalah $\hat{Y} = 42,37 + 0,56X_2 + 0,27X_2 + 0,38X_3$. Persamaan regresi jamak tersebut diuji keberartiannya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Persamaan Regresi Jamak $\hat{Y} = 42,37 + 0,56X_2 + 0,27X_2 + 0,38X_3$

| Sumber Varians | Derajat Kebebasan (dk) | Jumlah Kuadrat (JK) | Kuadrat Tengah (KT) | F_{hitung} | F_{tabel} | |
|----------------|------------------------|---------------------|---------------------|--------------|-----------------|-----------------|
| | | | | | $\alpha = 0,05$ | $\alpha = 0,01$ |
| Regresi | 3 | 439,531 | 146,510 | 36,39** | 2,78 | 4,16 |
| Sisa | 56 | 225,452 | 4,026 | | | |

Keterangan:

** = sangat signifikan.

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} = 36,39^{**} > F_{(0,05)(3:56)} = 2,75$. Dengan demikian tolak H_0 pada $\alpha = 0,05$. Persamaan regresi jamak yang ditemukan dalam hipotesis keempat sangat Signifikan.

Dengan hasil uji tersebut, dapat dihitung besarnya indeks determinasi adalah $(R_{y123})^2$ sebesar 0,661. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi perilaku sehat dapat dijelaskan secara bersama-sama yakni pengetahuan

lingkungan, motivasi hidup sehat, dan kepedulian lingkungan sebesar 66,10%.

2. Pembahasan

Pada hipotesis pertama yakni ada korelasi positif antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku sehat. Kekuatan korelasi tersebut sebesar ($r_{y1} = 0,59$). Persamaan regresi $\hat{Y} = 80,03 + 0,85X_1$ maka tidak diragukan lagi. Ini memberikan konsekuensi bahwa apabila pengetahuan mahasiswa tentang



lingkungan ditingkatkan maka semakin berperilaku hidup sehat.

Fakta ini didukung oleh penjelasan Thio (1994: 4), bahwa untuk berbagai keperluan, yakni: pengambilan keputusan, penilaian, membayangkan, memecahkan masalah, menggolongkan dan pertimbangan, dan itu semua merupakan proses mental. Manfaat ini memperjelas bahwa pengetahuan yang ada di dalam pikiran manusia dapat digunakan untuk mengatasi masalah kehidupan sehari-hari (Bower, Boozsin, dan Zajone, 1987).

Merekayasa perilaku masyarakat di suatu daerah perkotaan membutuhkan pendekatan yang lebih rasional. Mengajak masyarakat kota yang tinggal di daerah lingkungan pendidikan agar berperilaku hidup sehat, bersih dan nyaman, merupakan suatu usaha yang tidak mudah. Di satu sisi yang mungkin dapat memberi harapan adalah, bahwa masyarakat perkotaan yang berpendidikan (mahasiswa) pada dasarnya mempunyai akar budaya dan perilaku yang dibawa dari daerah asalnya di pedesaan.

Dengan temuan pertama ini, maka pengetahuan tentang lingkungan dalam konteks ini menjadi penting manakala digunakan sebagai faktor

untuk meningkatkan perilaku sehat pada mahasiswa.

Pada hipotesis kedua, yakni terdapat korelasi positif antara motivasi hidup sehat dengan perilaku hidup sehat. Kekuatan korelasi tersebut sebesar ($r_{y2} = 0,61$). Persamaan regresi $\hat{Y} = 54,74 + 0,46X_2$ maka tidak diragukan lagi. Ini memberikan konsekuensi bahwa apabila motivasi hidup sehat mahasiswa ditingkatkan maka semakin berperilaku sehat.

Fakta ini didukung oleh penjelasan Dressler (2000), motivasi adalah kondisi yang berpengaruh di dalam membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berkorelasi dengan lingkungan di mana seseorang tinggal. Motivasi terbentuk dari sikap seseorang dalam menghadapi situasi.

Individu yang mempunyai motif berhasil yang tinggi memiliki sifat-sifat sebagai berikut: 1) menyukai pekerjaan yang menuntut kemampuan dan usaha dari diri sendiri; 2) memiliki antisipasi yang baik terhadap aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan; dan 3) selalu ingin mengetahui hasil dari usaha yang dilakukannya. Dengan demikian kebutuhan hidup sehat adalah salah satu kebutuhan psikis yang membutuhkan adanya motivasi yang tinggi.



Motivasi hidup sehat adalah sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan secara jasmaniah dan rohaniah (Effendi, Sairin, dan Dahlan, 1992). Dengan temuan kedua ini, maka motivasi hidup sehat dalam konteks ini menjadi penting manakala digunakan sebagai faktor untuk meningkatkan perilaku sehat pada mahasiswa.

Pada hipotesis ketiga yakni terdapat korelasi positif antara kepedulian lingkungan dengan perilaku sehat. Kekuatan hubungan tersebut sebesar ($r_{y3} = 0,58$). Persamaan regresi $\hat{Y} = 62,79 + 0,68X_3$ tidak diragukan lagi. Ini memberikan konsekuensi bahwa apabila kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan ditingkatkan maka semakin berperilaku sehat.

Menurut Bennet (1997), kepedulian terhadap lingkungan bersumber kepada pengetahuan, perasaan dan kecenderungan bertindak. Cone dan Hayes (1984), kepedulian pada lingkungan adalah perhatian pada lingkungan yang dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu: 1) estetika lingkungan dan kualitas lingkungan, 2) kesehatan lingkungan dan ketahanan manusia, dan 3) pengelolaan dan penggunaan secara efisien sumber daya

alam. Kepedulian adalah bagian dari psikologi sosial yang mengadopsi domain kognitif. Dengan temuan ketiga ini, maka kepedulian terhadap lingkungan dalam konteks ini menjadi penting manakala digunakan sebagai faktor untuk meningkatkan perilaku sehat pada mahasiswa.

Hipotesis keempat yakni terdapat korelasi positif antara pengetahuan lingkungan, motivasi hidup sehat, dan kepedulian lingkungan secara bersama-sama dengan perilaku hidup sehat yakni $R_{y123} = 0,81$ makin mengukuhkan bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam rangka meningkatkan perilaku hidup sehat.

Dengan temuan keempat ini, maka baik pengetahuan lingkungan, motivasi hidup sehat, maupun kepedulian lingkungan dalam konteks ini menjadi urgen manakala diperhitungkan sebagai faktor untuk meningkatkan perilaku hidup sehat pada mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan sampel mahasiswa FIP Universitas Negeri Jakarta dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat korelasi positif antara pengetahuan



lingkungan dengan perilaku hidup sehat, 2) Terdapat korelasi positif antara motivasi hidup sehat dengan perilaku hidup sehat, 3) Terdapat korelasi positif antara kepedulian lingkungan dengan perilaku hidup sehat, dan 4) Terdapat korelasi positif antara pengetahuan tentang lingkungan, motivasi hidup sehat, dan kepedulian lingkungan secara bersama-sama dengan perilaku hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennet, D. E. (1997). *Evaluate of Environmental Educational Program*. New York: John Willey & Son.
- Bloom, Benjamin S., et al. (1984). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goal*. London: Longman Group Ltd.
- Bower, Gordon M., Richard R. Bootzin., dan Robert B. Zajone. (1987). *Principles of Psychology Today*. New York: Random House.
- Crowl, Thomas K., et al. (1997). *Education Psychology Window on Teaching*. Dubuque: A Times Mirror Company.
- Dressler, Gary. (2000). *Organizational Theory*. Seventh Edition. California: Prentice Hall International Inc.
- Effendi, Sofian, Syafrie Sairin, dan M. Alwi Dahlan. (1992). *Membangun Martabat Manusia, Peranan Ilmu-ilmu Sosial dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ishaq, Waris. (1991). "Human Behavior in Today's World", *Behavior Analysis in Organization*, William K. Redman. New York: Praeger.
- Komisi WHO. (2001). *Planet Kita Kesehatan Kita*, terjemahan: Sri Widiati. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Leish, J. Mc. (1996). *The Development of Modern Behavioral Psychology* *Be-haviorisme sebagai Psikologi Perilaku Modern*, terjemahan: A. L. Zahri. Bandung: Tarsito.
- Makhfud, Ferry Efendi, dkk. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Morgan, Clifford T. (1986). *Introduction to Psychology*. Singapore: McGraw-Hill Book Company.
- Purdum, P. Walton. (1980). *Environmental Health*. New York: Academic Press.
- Ross, Stephen David. (1984). *An Anthology of Aesthetic Theory*, First Edition. (ed.) New York: State University of New York Press.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1995). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suriasumantri, Jujun S. (2005). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.